

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH
UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) AL-ITTIHAD
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH
DI KAMPUS UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

AFIYAH ISTIQOMAH

NPM : 1741010102

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2022 M

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH
UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) AL-ITTIHAD
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH
DI KAMPUS UIN RADEN UNTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

AFIYAH ISTIQOMAH

NPM : 1741010102

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. MA. Achlami, HS, MA

Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/ 2022 M

ABSTRAK

Menjalin ukhuwah islamiyah merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan tetapi banyak masyarakat belum menerapkannya dan itu tidak hanya terjadi dilingkungan perkotaan maupun pedesaan akan tetapi lingkungan kampus demikian, contohnya mahasiswa/i tidak saling bertegur sapa serta sering terjadinya keributan antar organisasi di lingkungan kampus, padahal tinggal dilingkungan yang sama, maka dari permasalahan tersebut dapat dicegah atau diminimalisir salah satunya dengan mendakwahi, dan UKM Al-Ittihad hadir sebagai organisasi dakwah yang mendakwahkan ukhuwah islamiyah. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti UKM Al-Ittihad, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimna strategi komunikasi dakwah UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian *Field Result*, sumber data yang diambil dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*, adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumen dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini ialah untuk menjalin ukhuwah islamiyah UKM Al-Ittihad melaksanakan progja yaitu, Halaqoh, Mabid, Kajian, Riyadhoh, Rujak Party dan kunjungan. Faktor Pendukung strategi komunikasi dakwah UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah yaitu: Adanya pembinaan karakter, berpartisipasi dalam kegiatan, dikelilingi orang-orang sholih, serta teman-teman UKM Al-Ittihad yang memiliki transportasi, dan orang yang menginfakkan hartanya. Faktor penghambat strategi komunikasi dakwah UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah yaitu: Kurangnya partisipasi anggota, karakter yang terlalu pendiam serta belum tersentuhnya ilmu. Efek dari dakwah UKM Al-Ittihad yaitu : Menambah ukhuwah islamiyah kepada sesama muslim, mengetahui cara berinteraksi yang baik, banyak mengenal sunnah, lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan dakwah sera lebih memahami hakikat kehidupan. Kesimpulan penelitian ini ialah UKM Al-Ittihad melakukan pendekatan dengan menjalin komunikasi yang baik lebih merangkul serta tidak membedakan antara pengurus dan anggota, serta bahasa yang digunakan dalam menjalain komunikasi menyesuaikan dengan kegiatan atau acara yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, dakwah, Ukhuwah Islamiyah.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afiyah Istiqomah

NPM : 1741010102

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Strategi Komunikasi Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 September 2022

Penulis,

Afiyah Istiqomah
1741010102



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung

Nama : Afiyah Istiqomah

NPM : 1741010102

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. A. Achlami, HS, MA.
NIP.195501141987031001

Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197312091997032003

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let.Kol.H.Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung”** disusun oleh Afiyah Istiqomah, NPM 1741010102, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Rabu, 31 Agustus 2022.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr.H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I 

Sekretaris : Hasanul Misbah M.Pd 

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA 

Penguji II : Prof.Dr.H.MA. Achlami, HS, MA 

Penguji Pendamping : Dr. Fariza Makmun, S.Ag.,M.Sos.I 



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.

NIP.196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

“ Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. ” (Q.S. Al-Hujurat [49]:10)



PERSEMBAHAN

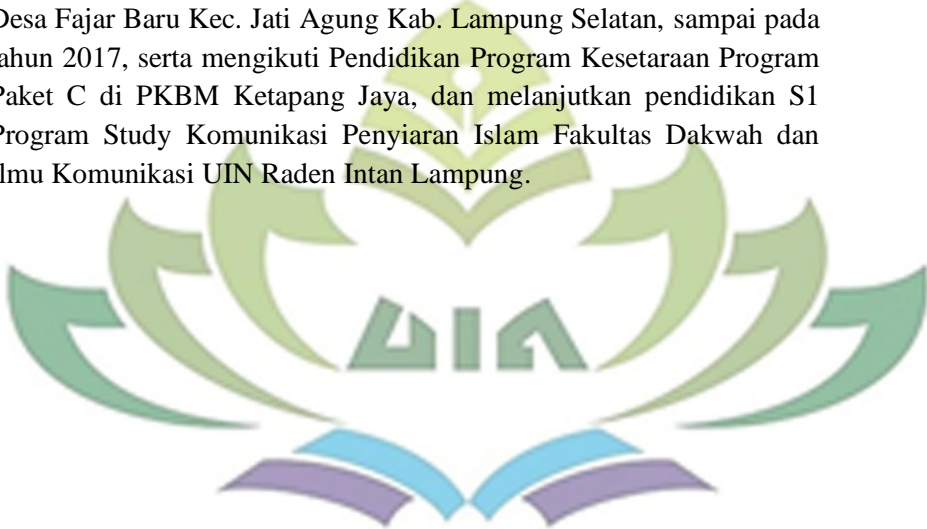
Segala Puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini, hasil karya ini tidak terlepas dari dukungan dan do'a dari orang-orang yang selalu memberikan semangat untuk penulis :

1. Kedua orang tuaku Almh Ibu Harnani dan Bapak Olya Fikri, terima kasih kepada ibu yang semasa hidupnya telah memberikan saya kasih sayang tiada batas, merawat, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan arahan kebaikan kepada penulis agar senantiasa untuk terus belajar, dan terima kasih kepada bapak saya yang telah merawat, memberikan dukungan, serta motiasi-motivasi, semoga kebaikan mereka yang telah diberikan kepada saya Allah balas dengan berlipat-lipat pahala.
2. Saudara saya yaitu, Farid Hamdan, Isnaini Mahmudah, Dina Khoirunnisa, dan Jihan Fariahah. Terima kasih telah menemani hari-hari saya sehingga membuat saya tetap semangat, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
3. Kepada Teman-teman saya, Annisa, Amara, Dian, Eva, Tara, Ica, dan Siti terima kasih untuk kalian yang telah mensupport saya dan memberikan semangat serta dukungan.
4. Alamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan wadah sebagai tempat saya menimba ilmu terima kasih telah memberikan inspirasi serta pengalaman bagi saya selama menimba ilmu dibangku kuliah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Afiyah Istiqomah dilahirkan di Desa Karang Anyar pada tanggal 27 Februari 1999, anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Olya Fikri dan Almh Ibu Hamani.

Pendidikan awal penulis ialah di SD N 3 Karang Anyar Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Huda di Desa Jatimulyo Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, Kemudian melanjutkan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Tahfidz dan Alim Mazro'atul Ulum Desa Fajar Baru Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan, sampai pada tahun 2017, serta mengikuti Pendidikan Program Kesetaraan Program Paket C di PKBM Ketapang Jaya, dan melanjutkan pendidikan S1 Program Study Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita tergolong sebagai umatnya Nabi Muhammad SAW dan mendapatkan syafaat di akhirat kelak. Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Study Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku Sekertaris Program Study Komunikasi Penyiaran Islam, trimakasih yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada saya.
3. Bapak Prof. Dr.H.MA. Achlami, HS, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing II, terima kasih atas ilmunya dan waktunya telah membimbing serta memberikan arahan kepada penulis.
4. Rizky Ali Sofyan selaku Ketua Umum UKM Al-Ittihad yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti mengenai Strategi komunikasi dakwah dan Ukhuwah Islamiyah.
5. Kepala Pimpinan perpustakaan serta seluruh staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan terkhusus Ibu dan Bapak Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Yang telah memberikan ilmunya dengan baik kepada penulis selama penulis kuliah di bangku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terutama pada bidang akademik dan kemahasiswaan.
8. Teman seperjuangan yaitu Annisa, Amara, Dian, Eva, Tara, Ica, dan Siti yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Dan teman-teman KPI C angkatan 2017 yang saling memberikan suport.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga dari skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat dan juga bisa menambah wawasan yang berguna terutama bagi pembaca.

Bandar Lampung, 30 September 2022
Penulis

Afiyah Istiqomah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMIYAH

A. Strategi Komunikasi Dakwah	17
1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah	17
2. Macam-macam Strategi komunikasi Dakwah	22
3. Faktor Penting Dalam Menyusun Strategi Komunikasi	24
4. Tujuan Komunikasi Dakwah	25
5. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah	28
6. Materi Komunikasi Dakwah.....	30
7. Metode Komunikasi Dakwah	33

B. Ukhuwah Islamiyah.....	35
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah.....	35
2. Bentuk-bentuk Ukhuwah.....	37
3. Tahapan dalam Melakukan Ukhuwah Islamiyah.....	38
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.....	39
BAB III DESKRIPSI UKM AL-ITTIHAD	
A. Profil UKM Al-Ittihad	41
1. Sejarah Berdirinya UKM Al-ittihad	41
2. Visi dan Misi UKM Al-Ittihad.....	41
3. Tujuan UKM Al-ittihad	42
4. Kepengurusan UKM AL-Ittihad	42
5. Kegiatan UKM Al-Ittihad.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Strategi Komunikasi Dakwah UKM Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiya	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam strategi Komunikasi Dakwah UKM Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah..	48
3. Efek Dakwah UKM Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah	53
BAB IV STARTEGI KOMUNIKASI DAKWAH UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) AL-ITTIHAD DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH	
A. Strategi Dakwah UKM Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah	59
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Dakwah Dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah	62
C. Efek Dakwah UKM Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Rekomendasi	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kepengurusan Ikhwan UKM Al-Ittihad 2022-2023	42
3.1 Kepengurusan Akhwat UKM Al-Ittihad 2022-2023.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 SK Judul

Lampiran 4 Perubahan Judul

Lampiran 5 Surat Penelitian

Lampiran 6 Kartu Konsultasi

Lampiran 6 SK Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 8 SK Cek Turnitin

Lampiran 9 Observasi dan Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul ialah hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, maka agar terhindar kesalah pahaman terkait judul, penulis akan menjabarkan maksud dari judul tersebut, adapun judul penulis yakni “Strategi Komunikasi Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung”.

Strategi menurut Bintoro Tjokro Amijoyo dan Mustafa Jaya ialah keseluruhan tahap-tahap serta rangkaian kebijaksanaan agar meraih tujuan demi menghadapi persoalan yang ada.¹ Maka dapat dipahami strategi ialah sebuah tahap-tahap atau langkah-langkah agar meraih suatu tujuan.

Komunikasi dakwah menurut Toto Tasmara ialah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah, bertujuan agar orang-orang melaksanakan amalan kebaikan selaras dengan pesan-pesan yang sudah diberi. Maka dalam proses komunikasi dakwah tidak jauh beda dengan komunikasi pada umumnya, yang membedakan ialah cara dan tujuan yang ingin diraih. Tujuan komunikasi pada umumnya ialah menginginkan agar komunikan berpartisipasi atas penyampain pesan-pesan yang telah disampaikan agar terjadi perubahan atau tingkah laku yang diinginkan, lalu komunikasi dakwah punya tujuan yakni mengarapkan perubahan tingkahlaku ataupun sikap yang selaras dengan ajaran agama islam.²

Unit Kegiatan Mahasiswa Al-Ittihad ialah salah satu organisasi yang ada di lingkungan kampus, organisasi ini merupakan salah

¹ Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafa Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasioan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), 13.

²Mubasyaroh, “ Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah), “ *At-Tabsyir : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, no. 1 (2016): 107, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mubasyaroh+dakwah+dan+komunikasi+studi+penggunaan+media+massa+dalam+dakwah&btnG=#d=gs_qa bs&t=1661389299805&u=%23p%3DyeQ3m4btXkgJ

satu organisasi internal kampus yang punya visi untuk membentuk karakter mahasiswa yang cerdas intelektual, spiritual, selaras dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan punya misi membumikan Al-Qur'an dan As-Sunnah, menggali dan mengembangkan potensi mahasiswa untuk Izzul Islam wal Muslimin, membina Akhlaqul Karimah, Ukhuwah Islamiyah dan Ubudiyah.³

Meningkatkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), serta mengangkat diri.⁴ Dari pengertian tersebut bisa dipahami jika meningkatkan ialah menaikkan sesuatu kondisi yang sebelumnya berada pada fase yang seharusnya perlu diperbaiki.

Adapun Ukhuwah Islamiyah pendapat Imam Hasan Al-Banna ialah, "Ukhuwah Islamiyah ialah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah, yang mampu menyatukan hati umat secara keseluruhan, meskipun secara fisik mereka saling berjauhan, baik bahasa, etnis, suku, ataupun kebangsaan mereka. Dengan demikian antara sesama umat saling terikat, jadi perserikatan umat yang kokoh".⁵ Dari Pengertian tersebut dapat dipahami ukhuwah islamiyah yaitu menjalin hubungan persaudaraan berdasarkan aqidah islamiyah, yang di mana tidak memandang dari segi suku, negara, serta bangsa, maka jika ia beraqidah islam maka ia termasuk saudara kita yang dimana harus dijaga tali persaudaraan sebab aqidah.

Kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam terlama dan terbesar di provinsi Lampung, yang berada di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, jika dilihat dari sejarahnya UIN Raden Intan merupakan hasil transformasi dari IAIN Raden Intan

³ Profil UKM Al-Ittihad :<https://youtu.be/6yevsqcw-Wo>

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/TentangKami>, (diakses pada tanggal 15 November 2021, 11:34).

⁵ Endang Awaliyah, " *Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan*" (Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 30.

Lampung yang berkembang dalam 4 fase yaitu, fase rintisan dan pendirian, fase pembangunan, dan fase alih status.⁶

Maka dari beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan maksud dari judul penulis yakni, “Strategi Komunikasi Dakwah UKM AL-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung” maksudnya ialah tahap-tahap yang dilaksanakan oleh UKM Al-Ittihad dalam menyampaikan pesan atau pemahaman dengan baik dan benar pada para anggota UKM-Al –Ittihad agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dilaksanakan oleh anggota untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah yakni dalam hal mengingatkan dalam ketaatan dan menghargai perbedaan pendapat, serta saling punya rasa untuk mengutamakan persamaan di tengah-tengah perbedaan pendapat.

B. Latar Belakang Masalah

Tiap manusia yang hidup di dunia ini pastinya punya tujuan ialah diperintahkan untuk beribadah pada Allah dan ibadah pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sangat banyak bentuknya, salah satu dari ibadah ialah berdakwah menyampaikan pesan kebaikan, mengajak manusia dari jalan keburukan menuju jalan kebaikan, jika seseorang atau kelompok dapat melaksanakan dakwah dengan benar apabila kita punya ilmu terkait dakwah, sebagaimana islam agama yang sempurna mengatur segala segi kehidupan kita, dan mengatur manusia supaya benar dalam melaksanakan dakwah.

Dalam berdakwah tiap individu ataupun kelompok punya target, sasaran atau mad'u, ialah objek yang akan didakwahi, maka untuk menyampaikan pesan dakwah harus punya strategi yang dipakai, pendapat Albayuni strategi ialah "ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah". Maka dapat kita pahami jika strategi ialah sebuah rancangan ataupun upaya yang akan dilaksanakan agar meraih sebuah tujuan.

Tujuan dakwah terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus tujuan umum ialah garis pokok yang jadi arah

⁶Profil UIN Raden Intan Lampung :<https://www.radenintan.ac.id/sejarah-singkat/>, (Diakses pada tanggal 18 November 2021)

semua aktivitas atau program dakwah, ialah perubahan perilaku mitra dakwah serta perubahan sikap yang selaras dengan ajaran islam. Tujuan ini tidak bisa diraih dengan cara yang instan, sebab untuk merubah sikap seseorang bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan sertm perlu beberapa tahapan-tahapan.⁷ sedangkan tujuan khusus ialah harus realistis, jelas, concrete serta bisa dipertimbangkan, tujuan khusus punya beberapa tahapan, dan dari tujuan umum tersebut yang dijadikan sebagai dasar penyusunan strategi dakwah dan memperhatikan tujuan khusus dakwah.⁸

Di zaman sekarang banyak sekali umat Islam yang terpecah belah padahal kita sama-sama agama Islam dan tujuan kita sama yaitu ingin mendapatkan ridho Allah subhanahu wa ta'ala. akan tetapi tidak jarang kita lihat fenomena ini terjadi tidak hanya di kalangan masyarakat pedesaan akan tetapi di dunia kampus juga demikian. Dan kesadaran akan pentingnya ukhuwah islamiyah berkurang pada beberapadiri mahasiswa.

Maka di dalam Islam tidak memandang suku ras, negara, budaya atau kelompok tertentu, akan tetapi apabila aqidahnya sama maka keberadaan manusia dimanapun ia ialah saudara, sebab yang dapat menyatukan umat Islam ialah aqidah, hal ini dapat terwujud dengan adanya dakwah yakni memberikan nasehat, mengingatkan kepada manusia bahwa pentingnya ukhuwah islamiyah, demi terwujudnya umat Islam yang bersatu sebab ikatan Aqidah Islam.

Di kampus UIN Raden Intan sendiri terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa Al-Ittihad, organisai ini merupakan salah satu organisasi internal kampus UIN Raden Intan Lampung yang berdiri pada tanggal 24 April 2015 masehi atau 05 Rajab 1436 Hijriah.⁹ yang berperan sebagai penyebar, pengajak, penyeru kebaikan, mengajakmahasiswa mengamalkan sunnah-sunnah, serta merajut ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung.

Organisasi ini Bergerak dalam bidang dakwah dengan objek mad'u ialah mahasiswa mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Dalam kegiatan dakwahnya terdapat beberapa agenda yang

⁷Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 350.

⁸*Ibid.*, 351.

⁹Profil UKM Al-Ittihad: <https://youtu.be/6yevsqcw-Wo>

dilaksanakan oleh UKM Al-Ittihad, diantaranya yaitu, kajian umum, yang diisi oleh Ustadz atau Ustadzah, serta terdapat program halqoh yang diisi oleh Alumni atau Demisioner, dan UKM Al-Ittihad juga mengadakan kegiatan sharing-sharing seperti fiqih, adab etika dan lain-lain guna meningkatkan ukhuwah islamiyah.¹⁰ Dan peneliti melihat fenomena yang terjadi misalnya sering terjadinya keributan antar organisasi di lingkungan kampus, terkadang hal tersebut bisa terjadi disebabkan oleh masalah-masalah yang tidak terlalu besar, maka dari permasalahan tersebut dapat dicegah atau diminimalisir salah satunya dengan mendakwahi. Dan UKM Al-Ittihad hadir untuk mendakwahkan Ukhuwah Islamiyah, ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) AL-ITTIHAD DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KAMPUS UIN RADEN INTAN LAMPUNG”.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah diketahui maka penulis memfokuskan pada strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung serta Sub-Fokus penelitian ini ialah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat strategi komunikasi dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung dan Efek Dakwah UKM Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung.

¹⁰Nonik Rensiana Putri, “Kegiatan Dakwah UKM Al-Ittihad”, Wawancara, November 04, 2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi komunikasi dakwah UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung ?
3. Apa saja efek dakwah UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang dilakukan UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi komunikasi dakwah UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk Mengetahui Efek Dakwah UKM Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan rujukan pada mahasiswa mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, yang perlu tambahan ilmu untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan pada strategi komunikasi dakwah ataupun Ukhuwah Islamiyah.

2. Manfaat Praktis

Penulis beringin dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi yang membaca, sehingga dapat memberikan ilmu mengenai strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memberikan tiga kajian penelitian terdahulu yang relevan, yaitu :

1. Strategi Dakwah UKM IQMA (Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Sebagai Kader Da'i, skripsi ini disusun oleh Mariatul Qibtiyah yang lulus pada tahun 2017, dari prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini memfokuskan pada strategi dakwah dan Faktor pendukung dan penghambat srategi dakwah UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mempersiapkan kader Da'i, dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisi data deskriptif model Miles dan Huberman.¹¹
2. Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya

¹¹ Mariatul Qibtiyah, "*Strategi Dakwah UKM IQMA (Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Sebagai Kader Da'i*". (Skripsi prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Judul skripsi ini disusun oleh Achmad yang lulus pada tahun 2019, dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dalam skripsi ini memfokuskan pada Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²

3. Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM LA Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani, judul skripsi ini disusun oleh Endang Rismawati pada tahun 2018, dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, fokus penelitian ini pada Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM La Nugraha Lampung, jenis penelitian ini ialah kualitatif serta menggunakan teknik penelitian lapangan, dan metode yang digunakan observasi non partisipan, wawancara, dokumentasi serta menggunakan cara berfikir induktif.¹³

Pada judul-judul skripsi diatas maka skripsi yang penulis teliti berbeda dengan skripsi diatas, perbedaanya ialah penulis mengambil judul Strategi Komunikasi Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai strategi komunikasi dakwah UKM Al-Ittihad,. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deksriptif, dalam pengumpulan datanya ialah dengan wawancara, observasi dan dokumen, dan menggunakan teknik analisis data deskriptif.

¹² Achmad, "*Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*". (Skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

¹³Endang Rismawati, "*Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani*".(Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai metode Kualitatif, yang bersifat deskriptif yang dimana metode ini dipakai untuk meneliti pada objek yang alamiah.¹⁴ adapun dalam pengambilan sumber data diantaranya, wawancara, observasi, dokumen, narasumber, peristiwa aktivitas, lokasi, dan gambar, dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data primer dan data sekunder, adapun teknik analisis data memakai deskriptif kualitatif, dan dalam proses memvalidasi data atau mengecek keabsahan data memakai teknik triangulasi.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini ialah *Field Resul* yakni penelitian lapangan yang kajiannya dilaksanakan dengan tersusun dan mendalam serta mengambil data-data yang diperoleh dari hasil lapangan.¹⁵ Maka penelitian ini penulis melakukan pengamatan terkait kegiatan dakwah UKM Al-Ittihad serta melakukan wawancara kepada pengurus maupun anggota UKM Al-Ittihad terkait strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni untuk mengumpulkan informasi terkait status suatu gejala yang ada, ialah kondisi gejala pendapat apa adanya pada proses penelitian serta tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, jadi maksud dari jenis penelitian deskriptif ialah memberi suatu kondisi selaras

¹⁴ Nurmalasari, "Metode Penelitian", semanticscholar, 2018, 18, <https://www.semanticscholar.org/paper/Modul-Metode-Penelitian/aa89e880f6f4eece24a926fc4a50270cb0ef9941>.

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1999), 41.

apa yang terjadi terkait suatu variabel, gejala, atau keadaan.¹⁶ Maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mendeskripsikan mengenai pelaksanaan atau program UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah orang-orang yang punya kemampuan untuk memberi informasi terkait data yang diperlukan terkait persoalan yang akan diteliti.¹⁷ Maka subjek dalam penelitian ini ialah, demisioner, pengurus, dan anggota UKM Al-Ittihad.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah strategi komunikasi dakwah yang dilaksanakan oleh UKM Al-Ittihad dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kampus UIN Raden Intan Lampung.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, biasa disebut sebagai data asli, sumber data ini didapat dengan observasi, wawancara, kejadian ataupun kegiatan.¹⁸ Maka untuk sumber data primer peneliti ialah Demisioner, Ketua Umum, Kordinator Keputrian, Sekertaris Umum, Bendahara Umum, Bendahara Keputrian, Kabid Kajian Keislaman dan anggota aktif UKM Al-Ittihad.

¹⁶Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 88.

¹⁷Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 135.

¹⁸*Ibid.*, 28.

Maka dalam pengambilan sample peneliti memakai teknik *Sampling Purposive*, teknik ini dilaksanakan dengan metode mengambil subjek bukan didasarkan oleh strata atau random, akan tetapi dilaksanakan atas dasar tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁹ adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Orang yang memiliki tugas dakwah serta paham terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah di UKM Al-Ittihad, yaitu : Demisioner Ketua Umum, Sekertaris Umum, Bendahara Umum, Kordinator Keputrian, Bendahara Keputrian, dan Kabid Kajian Keislaman.
2. Anggota yang aktif dalam kegiatan dakwah UKM Al-Ittihad, peneliti mengambil sampel sebanyak 3 orang anggota.

Adapun Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah 50 orang dan pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah berjumlah 13 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk mendapatkan data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti, penelitian ini juga biasa disebut sebagai penelitian yang menggunakan studi kepustakaan.²⁰ Maka dalam hal ini peneliti mencari serta mengumpulkandata ini dari buku, laporan kegiatan UKM Al-Ittihad, jurnal, skripsi dan lain-lain.

¹⁹Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 68.

²⁰*Ibid.*, 19.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu adanya soal yang diajukan pada responden dengan memakai bahasa yang lugas serta baku untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian, wawancara ialah bentuk komunikasi secara langsung oleh peneliti dan responden, wawancara ialah salah satu cara dalam mengumpulkan data serta informasi yang langsung dari sumbernya, dengan berkembangnya teknologi wawancara dapat juga dilakukan misalnya melalui telepon, email atau skype.²¹

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 4 orang demisioner, 6 orang pengurus yaitu, Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Bendahara Keputrian, Kordinator Keputrian, dan Kabid Kajian Keislaman serta 3 orang anggota aktif UKM Al-Ittihad.

b. Observasi

Observasi ialah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kepada objek yang ingin diteliti, untuk melihat dengan jelas dan dekat kegiatan yang sedang dilaksanakan, serta kita mencatat dengan objektif, yang sudah dilihat ataupun didengar.²² Adapun observasi pendapat Louis Cohen dkk, mengatakan jika observasi ialah sebagai proses penelitian memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengambil data dari kegiatan atau kejadian yang dialami dari situasi sosial, lalu peneliti dapat melihat secara langsung yang terjadi di lokasi daripada mengandalkan data berkas atau data kedua.²³ maka dapat dipahami bahwa observasi ialah pengamatan dengan langsung ke lokasi kegiatan ataupun kejadian tersebut untuk mengambil data yang dibutuhkan

²¹ Nurmalasari, "Metode Penelitian", semanticscholar, 2018, hal 34, <https://www.semanticscholar.org/paper/Modul-Metode-Penelitian/aa89e880f6f4eece24a926fc4a50270cb0ef9941>.

²² *Ibid.*, 31.

²³ *Ibid.*, 32.

oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti observasi pada kegiatan yang dilakukan oleh UKM Al-Ittihad diantaranya, Sharing Time, Rujak Party dan Berkuda.

c. Dokumen

Dokumen ialah sebuah catatan peristiwa maupun program yang sudah terjadi, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dari anggota atau kader dari komunitas maupun organisai yang akan diteliti.²⁴ Maka peneliti akan mengambil data dari laporan kegiatan maupun gambar yang telah dilaksanakan oleh UKM Al-Ittihad.

5. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini penulis memakai teknik analisis deskriptif Kualitatif, Dalam buku Metode Penelitian Karya Fenti Hikmawati Analisis deskriptif kualitatif ialah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau asas dasar kondisi yang diinginkan. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilaksanakan predikat, kondisi tersebut diukur dengan persentase, baru kemudian diukur dengan predikat.²⁵ Dapat Dipahami lebih jelas bahwa teknik Analisis Deskriptif ialah memberi gambaran atau mendeskripsikan data sudah dikumpulkan selaras dengan fakta yang ada dan menuju pada fakta yang ingin penulis teliti.

6. Pemeriksa Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan dilaksanakan analisis selanjutnya yang akan dipakai untuk bahan untuk menjadikan sebuah kesimpulan, maka dari data yang sudah

²⁴ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), 85.

²⁵ *Ibid.*, 94.

didapatkan akan memberikan kesimpulan, jika data yang didapat benar maka akan mendapati kesimpulan yang benar, jikasumber data salah maka akan mendapati kesimpulan yang salah, maka dalam metode penelitian ini butuh untuk mengoreksi data-data yang telah terkumpul.

Maka untuk memastikan keabsahan data penulis memakai teknik triangulasi dalam mengoreksi keabsahan data, teknik tringulasi ialah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari bermacam teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Tujuan dari tringulasi ialah untuk menambahkan pemahaman terkait yang sudah diteliti dan nilai dari teknik ini ialah agar diketahui data yang telah didapatkan.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi, bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka dari itu penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara bab yang satu dengan yang lain.

BAB I ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan pada judul, pada bab ini terdapat tiga poin. Poin pertama menjelaskan mengenai Strategi Komunikasi Dakwah, yaitu pengertian strategi komunikasi, macam-macam strategi komunikasi dakwah, tujuan komunikasi Komunikasi dakwah, dan faktor penting dalam menyusun strategi komunikasi, tujuan komunikasi dakwah, unsur-unsur komunikasi dakwah, materi komunikasi dakwah, dan metode komunikasi dakwah. Kemudian Poin kedua menjelaskan mengenai Ukhuwah Islamyah yaitu, Pengertian Ukhuwah Islamyah, Bentuk-bentuk Ukhuwah, Tahapan dalam Melakukan

²⁶*Ibid.*, 85.

Ukhuwah Islamiyah, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

BAB III mendeskripsikan objek penelitian, ialah Gambaran Umum Objek yang berisi Profil UKM Al-Ittihad, Visi dan Misi UKM Al-Ittihad, Struktur Kepengurusan UKM Al-Ittihad dan Bentuk Kegiatan UKM Al-Ittihad. Poin kedua yaitu Deskripsi Data penelitian yang berisi Startegi Komunikasi Dakwah UKM Al-Ittihad dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Komunikasi Dakwah UKM Al-Ittihad dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, dan Efek Dakwah UKM Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kampus UIN Raden Intan Lampung.

BAB IV Pada bab ini menganalisis mengenai Strategi Komunikasi Dakwah UKM Al-Ittihad Faktor Penghambat serta Pendukung dan Efek Dakwah UKM Al-Ittihad.

BAB V ialah penutup yang berisi Kesimpulan dan Rekomendasi.





BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMIYAH

A. Strategi Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi berasal dari kata “*Strategos*” dalam bahasa Yunani ialah gabungan dari stratos atau tentara dan ego atau pemimpin, strategi memiliki asas atau skema untuk mencapai objek yang menjadi sasaran, maka dapat dikatakan strategi ialah sebuah alat yang bertujuan untuk meraih tujuan.

Menurut Marrus strategi merupakan sebuah proses menetapkan rancangan para pemimpin puncak yang fokus pada tujuan untuk waktu yang lebih lama di organisasi, bersamaan dengan penyusunan langkah-langkah atau usaha-usaha agar tujuan dapat diraih.

Kemudian Menurut Quinn strategi ialah sebuah bentuk atau rancangan yang mengumpulkan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rancangan pelaksanaan dalam sebuah organisasi menjadi kesatuan yang utuh, strategi jika dirumuskan dengan tepat dan baik maka akan membantu dalam perancangan, serta pembagian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi sebuah bentuk yang khusus dan dapat bertahan. Jika sebuah perusahaan memiliki strategi yang baik, maka hal tersebut tergantung pada kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, berwaspada terhadap perubahan sekitar, serta persatuan pergerakan yang diperbuat oleh mata-mata musuh.²⁷

Komunikasi ialah proses penyampaian pesan dari komunikator (pengirim pesan) untuk ditujukan pada komunikan (penerima pesan), guna memberikan perubahan sikap terhadap penerima pesan.²⁸ Sedangkan strategi

²⁷ Ika Widiastuti, *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 41.

²⁸ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Startegi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 65.

komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi ialah panduan panduan dari perencanaan komunikasi manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi harus memperlihatkan operasionalnya secara taktis yang dilaksanakan guna tercapainya tujuan tersebut. Maka dapat dipahami bahwasannya pendekatan bisa berubah kapan saja sesuai pada keadaan.²⁹

Secara bahasa Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berakar kata *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya “mengajak” atau “menyeru” adapun menurut istilah ialah mengajak atau menyeru manusia untuk menjalankan kehidupan pada jalan Allah SWT.³⁰

Adapun Da'wah menurut para ahli diantaranya yaitu : Syekh Muhammad al-Khadir Husain : “ Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyeruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.³¹

Maka dapat dipahami bahwa dakwah ialah mengajak atau menyeru manusia kepada jalan yang benar yakni sesuai dengan ajaran agama islam agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Dakwah juga termasuk salah satu bentuk cinta kita kepada Allah SWT, Rasul-Nya dan juga umat muslim, dakwah ialah berbagi kepada orang lain mengenai apa yang kita rasakan, dan kita mengharapkan apa yang dirasakan pada diri sendiri dapat dirasakan oleh orang lain, karena hal tersebut merupakan bentuk kepedulian dan cinta kepada mereka, karena dakwah itu cinta, apabila kita mencintai Allah maka kita faham bahwa tugas dakwah ialah kewajiban dari Allah SWT, yang sebelumnya diimani oleh para Nabi dan Rasul-Nya, akan tetapi dakwah menjadi

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* , (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya ,1981), 32.

³⁰ Fathur Rozi, *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah KH Abdul Shomad Lc. MA*, (Kalimantan Barat: CV Razka Pustaka, 2017), 3.

³¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Pnamedia Group, 2004), 11.

amanah dan suatu kehormatan untuk umat muslim agar meneruskan perjuangan dakwah.³²

Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kita untuk menyerukan manusia kepada jalankebaikan pada ayat Al-Qur'an dibawah ini :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“ Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran [3]:104)

Dalam Tafsir Al-Azhar dari ayat tersebut terdapat dua kata penting yang pertama ialah *umatan* yang artinya umat.³³ maka hendaklah antara kamu ada satu umat. Kata yang kedua ialah *yad'unna* yang artinya melancarkan dan menjalankan seruan, lebih jelasnya ialah dakwah, maka dari ayat ini dapat dipahami pada kalangan umat islam yang memiliki jumlah yang besar, tidak kurang dari 900 juta bilangan, hendaklah terdapat segolongan umat yang menjadi pusat, yang bertugas khusus melaksanakan dakwah, atau hendaklah semua umat harus menyadari bahwa melaksanakan dakwah merupakan suatu hal yang wajib.

Karena pada kehidupan agama, kemajuan, atau kemunduran sangat bergantung pada dakwah. Dari ayat diatas juga terdapat kata *ma'ruf* yang berarti perbuatan yang baik dan diterima oleh masyarakat dengan baik, serta terdapat kata *mungkar* yang berarti semua perbuatan atau awal mula yang buruk serta ditolak oleh masyarakat. Dengan senantiasa adanya dakwah maka akan mengasikkan masyarakt sehat, dan hal tersebut merupakan tujuan hidup manusia, karena pada

³² Felix Y. Siau, *Art Of Dakwah*, (Jakarta: Alfatih Press, 2017), 48-49.

³³Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 25.

dasarnya manusia tidak menyukai suatu hal yang mungkar, dan tidak menolak yang ma'ruf, maka apabila kegiatan amar' ma'ruf tidak terlaksana, itu merupakan tanda bahwa umat mulai terkena penyakit, karena kemenangan dan kejayaan pergaulan hidup manusia terletak pada kesadaran dan benar-benar menolak kemungkaran maka dari itu dari ujung ayat ditegaskan

“ Dan mereka itu, ialah orang-orang memperoleh kemenangan. “

Maksud dari ayat tersebut ialah hanya orang-orang yang senantiasa melaksanakan dakwah, maka orang tersebutlah yang akan mendapatkan kemenangan, karena dengan terlaksananya dakwah kemungkaran dapat diredahkan dan ma'ruf dapat terus dijalankan, dengan demikian umat menjadi sebuah pelopor kebajikan di dunia.³⁴

Dakwah merupakan perbuatan yang mulia sehingga dapat mengangkat derajat umat Islam, melaksanakan aktivitas dakwah demi memelihara Islam dan sampai pada umat, aktivitas ini merupakan aktivitasnya para nabi dan rasul kemudian keharusan pemuda untuk melanjutkan perjuangan nabi dan rasul, memberikan nasehat kepada umat melalui dakwah, kegiatan dakwah ini merupakan kegiatan yang sangat penting sampai Allah mewajibkan manusia untuk berdakwah baik untuk pribadi, kelompok, masyarakat, atau negara. Karena berdakwah bukan hanya tugas ustadz atau guru yang mengajarkan agama, akan tetapi tugas seluruh umat islam.³⁵

Adapun Komunikasi dakwah menurut Toto Tasmara ialah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah, bertujuan

³⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2015), 26.

³⁵ La Ode Munafar, *Materi Dasar Pembinaan Kader Dakwah*, (Yogyakarta: Gaul Fresh, 2016), 128.

agar orang-orang melakukan amalan kebaikan sesuai dengan pesan-pesan yang telah diberikan. Maka dalam proses komunikasi dakwah tidak jauh beda dengan komunikasi pada umumnya, yang membedakan ialah cara dan tujuan yang ingin diraih. Tujuan komunikasi pada umumnya ialah mengharap agar komunikan berpartisipasi atas penyampain pesan-pesan yang telah disampaikan agar terjadi perubah atau tingkah laku yang diharapkan, kemudian komunikasi dakwah memiliki tujuan yakni mengarapkan perubahan tingkahlaku maupun sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁶

Maka dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa strategi komunikasi dakwah ialah perencanaan dakwah yang disusun oleh organisasi maupun kelompok, untuk mencapai sebuah target atau tujuan yang ingin diraih.

Strategi juga haruslah didukung dengan teori, karena teori tersebutlah yang memberikan pengetahuan serta telah terbukti dan teruji, maka menurut Harold D. Lasswell cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “ *who Says What In Channel To With What Effect*”, atau segala apapun yang harus dikaitkan pada komponen-komponen yang merupakan pernyataan serta rumusan Lasswell.

1. Who ? (Siapakah Komunikatornya ?)
2. Says What ? (Pesan apa yang dinyatakan ?)
3. In Which Channel ? (Media apa yang digunakan ?)
4. To Whom ? (Siapa Komunikannya ?)
5. With What Effect ? (Efek apa yang diharapkan ?)

Dengan penggunaan teori tersebut maka teori sangat berhubungan sekali dengan strategi untuk memberikan pengaruh serta nilai-nilai dan juga batasan seseorang. *Pertama*, pesan komunikasi dapat memperkuat pola-pola yang sudah ada (*reinforce exiting patterns*) serta memberikan arahan pada masyarakat bahwa adanya bentuk sosial

³⁶ Mubasyaroh, *Dakwah Dan Komunikasi* (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah), “ At-Tabsyir : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4, No. 1 (2016), 107.

dikarenakan oleh masyarakatnya yang senantiasa memeliharanya.³⁷ *Kedua*, media massa dapat memberikan keyakinan baru (*creat new shared coniction*) terhadap topik dengan topik khalayak yang sebelumnya kurang berpengalaman. *Ketiga*, media massa dapat merubah norma-norma yang ada (*Change exiting norm*) maka demikian dapat merubah prilaku seseorang kepada prilaku yang lain.³⁸

2. Macam – macam Strategi Komunikasi Dakwah

a. Startegi Sentimentil

Strategi Sentimentil ialah dakwah yang dilakukan dengan memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin penerima pesan dakwah atau mad'u, memberikan pesan dakwah yang menyentuh atau sampai pada hati, dengan cara kelembutan dan memberikan perilaku maupun pelayanan yang dapat memuaskan mad'u. Adapun contoh strategi ini ialah sebagaimana yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika menghadapi kaum musyrik Mekkah, Ayat yang diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW di Mekkah atau ayat makiyyah tidaklah sedikit, sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah yang menekankan pada spek kemanusiaan, seperti kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya, pada awalnya pengikut Nabi SAW berasal dari golongan kaum lemah, maka dengan menggunakan strategi ini kaum lemah merasa dihargai serta kaum mulia merasa dihormati.³⁹ Karena strategi sentimentil memberikan nasihat melalui perilaku maupun perkataan yang baik

³⁷ Rizki Verdiansyah, *Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2022), 26.

³⁸ *Ibid.*, 27.

³⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Pernermedia Group, 2004), 351

dan lembut kepada mad'u. Dengan demikian akan mudah diterima oleh hati.⁴⁰

b. Strategi Rasional

Strategi Rasional ialah dakwah yang fokus pada aspek pikiran, dalam strategi ini mendorong mad'u untuk berfikir, merenungkan serta mengambil pelajaran, seperti penggunaan logika, berdiskusi atau bertukar pikiran, contohnya seperti bercerita sejarah, hal ini merupakan salah satu contoh dari strategi rasional karena dengan kita menceritakan sejarah maka akal pikiran kita akan otomatis berfikir dan merenungkan terhadap apa yang kita dengar dan dapat mengambil pelajaran dari sejarah tersebut, dan berdiskusi ialah sebagai salah satu dari strategi rasional seperti berdiskusi mengenai babi atau alkohol, maka hal ini merupakan salah satu dari strategi rasional. Strategi ini juga kita dapat *bertafakkur* yang maksudnya ialah menggunakan pikiran untuk mencapainya dan memikirkannya, *tadzakur* ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah terlupakan, *nazar* ialah mencondongkan hati pada objek yang sedang diperhatikan, *taammul* ialah mengulang-ngulang terhadap pemikirannya sampai pada titik menemukan kebenaran dalam benak hatinya, *i'tibar* berpindah dari pengetahuan yang sedang dipikirkannya menuju pada pengetahuan yang lainnya, *tadabbur* ialah memikirkan akibat dari setiap masalah, *istibshar* ialah mengungkap suatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

⁴⁰ Aang Burhanuddin dan Zainil Ghulam, "Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang," *Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 6, no. 2 (2020): 206, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/download/631/389>

c. Strategi Indrawi

Strategi ini dapat dinamakan sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah, strategi ini dapat disebut sebagai kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian atau eksperimen, maka contoh dalam strategi ini ialah seperti praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.⁴¹

3. Faktor Penting Dalam Menyusun Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin terdapat 4 Faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi yaitu:

1. Mengetahui Khalayak

Dalam merumuskan strategi komunikasi kita harus memperhatikan atau memperhitungkan sebuah kondisi serta situasi khalayak, maka dari itu langkah pertama yang harus dilaksanakan ialah mengetahui khalayak, khalayak yang aktif akan memberikan hubungan dan saling mempengaruhi antara komunikator dan komunikan. Khalayak bisa melakukan pertukaran pendapat dengan komunikan, maka khalayak juga harus memberikan pertanyaan kepada komunikator.⁴²

2. Menentukan Pesan

Setelah mengetahui khalayak serta kondisi, maka langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, serta menentukan tema serta materi yang sekiranya dapat menarik perhatian khalayak, terdapat syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penyusunan pesan serta menentukan materi dan tema, syarat yang pertama ialah mampu memberikan perhatian, selanjutnya ialah menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan kegiatan sesuai dengan

⁴¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Pernermedia Group, 2004), 351-353.

⁴² R. Wayne Peace, Brent D. Peterson dan M.Dallas, *Techniques Effective Communication*. (Massahuesetts: Addison Westley), 81.

tujuan yang telah dirumuskan. Ada juga rumus klasik yakni AIDDA atau *adoption process*, yaitu *attention, interest, desire, decision, dan action* maksudnya ialah membangkitkan perhatian kemudian menimbulkan minat dan kepentingan, sehingga memiliki keinginan untuk menerima hasil serta melaksanakannya.

3. Menetapkan Metode

Tahap selanjutnya ialah menentukan metode yang sesuai dengan bentuk pesan, keadaan khalayak, fasilitas, kebutuhan atau biaya, dalam metode ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk, peraturan, perintah, dan intimidasi guna pelaksanaan yang lebih baik, serta dibalik itu terdapat kekuatan yang kokoh.⁴³ Dari segi pelaksanaannya maka terdapat 2 bentuk metode yaitu :

a. Metode Redudancy

Maksud metode ini ialah mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan pada khalayak, adapun manfaat yang diperoleh dari metode ini ialah khalayak akan lebih memperhatikan pesan yang disampaikan, akan tetapi komunikator harus mengemas pesan yang diulang tersebut dalam bentuk yang lebih menarik agar khalayak tidak bosan mendengarkannya. Dan metode ini sangat bermanfaat karena pesan yang disampaikan oleh komunikator akan lebih diperhatikan oleh khalayak.⁴⁴

b. Metode Canalizing

Berusaha untuk mempengaruhi khayalak supaya komunikasi menerima pesan yang telah disampaikan, maka dengan perlahan komunikasi

⁴³ *Ibid.*, 12 – 9.

⁴⁴ Ummul Baroroh, Nur Cahyo Hendro, Nur Afifah Ghoidah, “Strategi Komunikasi Hijabers Semarang Dalam Mensyiarkan Hijab Pada Muslimah Muda Di Semarang,” *Islamic Communication Journal*, Vol, 2, no. 1 (2017) : 30, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=metode+redudancy+journal+&btnG=#d=gs_qabs&t=1661303597634&u=%23p%3DA-21caoP0KIJ

akan merubah sikap serta pola fikirnya sebagaimana yang kita inginkan, metode ini juga merupakan sebuah proses memahami serta meneliti pengaruh kelompok pada individu atau khalayak, hal ini bisa dilaksanakan dengan memenuhi nilai-nilai standar masyarakat. Akan tetapi apabila hal tersebut tidak memungkinkan untuk komunikator laksanakan, maka selanjutnya ialah dengan proses memecahkan komunikasi dengan anggota kelompoknya dengan demikian mereka tidak memiliki hubungan yang kuat, kemudian komunikator menarik komunikasi dalam pengaruhnya sehingga menjadi bahan dari strategi komunikasi canalizing ini.⁴⁵

Dalam metode canalizing juga kita dapat menggunakan teori K Berlo tentang *inference theory of empathy* atau penurunan dari penempatan diri ke dalam tempat orang lain. maksudnya ialah komunikator melakukan penghayalan atau berusaha untuk merasakan bagaimana jika seandainya ia menjadi komunikasi, maka dengan demikian komunikator dapat menemukan terkait *inference theory of empathy* atau penurunan dari penempatan diri ke dalam tempat orang lain. Maka apabila komunikator melakukan hal tersebut akan menemukan dan mengidentifikasikan persamaan atau perbedaan dengan khalayak dengan demikian akan mudah untuk menyesuaikan dengan khalayak.⁴⁶

Adapun macam-macam metode menurut bentuk dan isinya yaitu :

a. Metode Informatif

Metode ini lebih pada penggunaan akal pikiran khalayak, serta dilakukan dalam

⁴⁵R. Wayne Peace, Brent D. Peterson dan M.Dallas, *Techniques Effective Communication*. (Massachusetts: Addison Westley), 9.

⁴⁶*Ibid.*, 94.

bentuk pernyataan misal keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya. Maka dalam memberikan bentuk tertentu pada isi pesan pada khalayak tertentu, hasilnya akan memberikan efek tertentu dalam komunikasi massa pesan yang berbentuk informatif yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat atau khalayak guna memberikan penerangan atau penjelasan, maksud penerangan disini ialah memberikan penyampaian sesuai dengan realita yang terjadi.

b. Metode Persuasif

Metode ini berupaya untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk dengan menggugah perasaan maupun pikirannya tanpa berpikir kritis, maka komunikator akan terlebih dahulu memberikan situasi akan terkena sugesti sehingga khalayak dapat dipengaruhi secara tidak sadar.⁴⁷

c. Metode Edukatif

Metode ini ialah bagaimana cara mempengaruhi khalayak dengan memberikan data-data, pengalaman berdasarkan fakta-fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁴⁸ serta sistematis yang bertujuan mengubah sikap manusia sesuai yang diinginkan. Maka dengan menggunakan metode ini dapat memberikan pengaruh yang

⁴⁷ *Ibid.*, 25.

⁴⁸ Al Wahyu Triono dan Muhd Ar. Imam Riauan, "Strategi Komunikasi Communication and Relation PT. Pertamina Refinery Unit II Dumai," *Journal of Communication Management and Organization*, Vol, 1, no. 1 (2022):https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=metode+persuasif+dan+edukatif+journal&btnG=#d=gs_qabs&t=1661304443007&u=%23p%3Dw0elPEMouuAJ

mendalam, akan tetapi penggunaan metode ini menggunakan waktu yang tidak sebentar.⁴⁹

d. Metode Kursif

Metode ini bertujuan mempengaruhi masyarakat dengan cara memaksa tanpa memberikan kesempatan berfikir untuk menerima sebuah gagasan-gagasan yang dilontarkan, serta dimanifestasikan dalam bentuk sebuah peraturan intimidasi yang biasanya dibelakangnya berdiri kekuatan tangguh. Dalam menyusun sebuah pernyataan kursif yang bersifat umum tidaklah semudah menyusun pernyataan umum lainnya, maka hal ini akan memberikan efek yang lebih besar apabila terdapat kekuasaan yang mendukung.

4. Tujuan Komunikasi Dakwah

Banyak para ahli merumuskan tujuan dakwah yang berbeda-beda tergantung dari tujuan itu sendiri. Di dalam buku *Gagasan Dakwah* yang ditulis oleh Dr. H. Abdul Wahid, M.A. terdapat lima tujuan dakwah yaitu :

a. Menyelesaikan Permasalahan Umat

Dalam hal ini terdapat dua bentuk tujuan yaitu yang bersifat urgent dan insidental, urgent ialah dakwah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang penting dan rumit dengan waktu yang cepat dan tepat, karena jika hal ini tidak demikian, maka akan terhalangnya individu dan masyarakat yang shalih. Sedangkan insidental ialah bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang datang sewaktu-waktu pada masyarakat semisal korupsi, pemerasan, serta penyimpangan terhadap

⁴⁹R. Wayne Peace, Brent D. Peterson dan M.Dallas, *Techniques Effective Communication*. (Massahuesetts: Addison Westley), 25.

ajaran agama, dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini menuntut para da'i supaya mempunyai kesadaran mengenai tantangan yang sedang dihadapi umat, supaya dakwah dapat berkontribusi dalam menyelesaikan problematika umat baik itu yang bersifat urgent maupun bersifat insidental.

b. Menciptakan Masyarakat yang Islami

Maka untuk menciptakan masyarakat yang islami, harus mengajak mereka dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang, maka dalam hal ini lebih melihat akhir tujuan daripada dakwah, supaya individu maupun masyarakat melaksanakan ajaran agama Islam.

c. Patuh Terhadap Kebenaran

Dakwah juga bertujuan untuk mengajak manusia untuk mengikuti jalan kebenaran, serta melarang manusia untuk melakukan hal yang dapat merusak individu atau masyarakat, supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁰ dan dakwah juga dapat dilakukan dengan pembinaan yang mendalam dengan menhayati nilai-nilai agama islam.⁵¹

d. Memberikan Pemahaman Islam

Memberikan pemahaman kepada umat supaya mengetahui hakikat agama Islam, dengan demikian mereka akan mengetahui apa yang harus dilakukan, maka akan memberikan efek pada kepribadiannya baik perilaku maupun sikap.

e. Memelihara Fitrah Manusia

Maka dengan berdakwah dapat menjaga fitrah manusia, supaya tetap berada pada nilai-nilai

⁵⁰ *Ibid.*, 17.

⁵¹ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Edureliga : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, no. 1 (2017): 3, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=patuh+terhadap+kebenaran+ajaran+agama+islam&btnG=#d=gs_qabs&t=1661307467794&u=%23p%3DJi8KLgIWpS8J

manusia yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah, maka tujuan dakwah tersebut relevan dengan menempatkan manusia di bumi, karena setiap manusia mempunyai fitrah menginginkan atau membutuhkan serta condong kepada Ketuhanan,serta pada hal yang indah, baik dan benar. Dengan demikian manusia memperoleh keunikan guna menyangkal panggilan fitrahnya, meski secara psikis keadaan demikian sangat membebani, karena apabila fitrah diingkari maka akan terjadi disfungsi, maka hasil dari disfungsi fitrah tersebut ialah pelanggaran pada nilai-nilai transendental, serta hal-hal baik, benar dan indah. Apabila hal tersebut dibiarkan maka pada saat itu peradaban dan sejarah kehidupan manusia pada fase terendah yang dapat membahayakan eksistensinya.⁵²

5. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek Dakwah dalam bahasa Arab dikenal sebagai Da'i (orang yang melakukan dakwah), dalam bahasa Arab juga Da'i merupakan Isim Fa'il atau orang yang melaksanakan pekerjaan atau sebagai pelaku, adapun menurut Abu al-Fath al-Bayanuni subjek dakwah ialah orang yang menyampaikan ilmu serta mengajarkan kepada orang lain dan melaksanakan ajaran agama Islam.⁵³ Maka dapat dipahami subjek dakwah ialah sebagai pelaku atau orang yang melakukan aktivitas dakwah atau biasa disebut dengan Da'i atau

⁵² *Ibid.*,17-20.

⁵³ Ashadi Cahyadi, "Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an", Jurnal System IAIN Bengkulu, Vol. 5 No. 1 (Januari-Juni 2016), 78, (On-line), tersedia di: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=C5&q=jurnal+pengertian+subjek+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D4BvDnx0Z0DuJ (18 November 2021)

mubaligh, dalam kegiatan dakwah dapat dilakukan secara individu atau kelompok hal demikian dilakukan tergantung pada besar kecilnya skala permasalahan, pelaksanaan, serta problem-problem dakwah yang akan digarapnya.

Karena semakin besar problem dakwah yang dihadapi, maka semakin besar pelaksanaan dakwah dan melihat kembali keterbatasan subjek dakwah, baik dari segi keilmuaan, pengalaman, tenaga dan biaya. Maka dengan terorganisasinya subjek dakwah akan menjadi efektif dibandingkan secara individu, untuk mencapai tujuan dakwah maka terdapat 3 komponen dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisasi yaitu, da'i, perencana dan pengelola dakwah. Karena diantaranya syarat menjadi seorang da'i harus menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta sesuatu yang berkaitan pada tugas-tugas dakwah, serta menguasai ilmu yang juga berkaitan pada tugas-tugas dakwah. Serta takwa pada Allah SWT.⁵⁴

b. Objek Dakwah

Objek dakwah ialah orang atau kelompok yang menjadi sasaran kegiatan dakwah, dapat dipahami bahwa yang menjadi objek dakwah tidak dilihat dari latar belakang mereka masing-masing, hal tersebut membuktikan bahwa agama islam ialah agama yang bersifat universal serta tugas kerisalahan Nabi Muhammad SAW, jika dilihat dari tugas kerisalahan Rasulullah SAW, objek dakwah tergolong menjadi dua kelompok, yang pertama ialah umat yang belum menerima, mempercayai dan menjalankan ajaran agama islam, yang kedua ialah umat yang ikhlas dalam

⁵⁴ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah, Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana, 2016), 13.

menganut agama islam, dan mereka memiliki tanggung jawab atau kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Adapun objek dakwah terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Objek Material

Ilmu dakwah ialah semua segi ajaran agama islam baik dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dan sejarah ajaran agama islam, atau hasil dari ijtihad dan penyelesaian dalam dalam sistem pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial hukum, pendidikan, kemasyarakatan, politik dan kelembagaan agama islam.

2. Objek Formal

Ilmu dakwah ialah menggali salah satu bagian objek formal yang dihadapi umat, hal-hal yang dilihat sebagai doktrinal dan konseptual, dilihat dari penemuan atau percobaan maka hasilnya dirasakan oleh umat islam sebagai rahmat seluruh alam.

6. Materi Komunikasi Dakwah

Materi dakwah ialah pesan yang akan disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u, yang berupa ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Agama Islam ialah agama yang mengatur segala aspek kehidupan, yang berlaku hingga akhir zaman. Yang mengajarkan mengenai tauhid, akhlak dan ibadah. Maka dapat disimpulkan isi dalam materi dakwah ialah tauhid, akhlak dan ibadah.⁵⁵

⁵⁵ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwa, Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana, 2016), 13-15

7. Metode Komunikasi Dakwah

Metode dakwah dalam bahasa Arab disebut sebagai thariq atau thariqah yang artinya jalan atau cara.⁵⁶ Adapun menurut Basrah Lubis yaitu suatu sistem atau cara untuk mengatur sebuah ide atau kemauan.⁵⁷ Dapat dipahami juga metode dakwah sebagai langkah-langkah dalam proses penyampaian isi pesan kepada mad'u, baik untuk individu atau kelompok, supaya pesan yang disampaikan dapat mudah diterima, dipercayai, dan dilaksanakan. Dibawah ini macam-macam Metode-mertode dakwah dibawah ini yaitu :

1. *Bil Hikmah*

Ialah cara penyampaian pesan dakwah menyesuaikan pada Ma'du, bentuk dari pelaksanaan dakwah bil hikmah ialah ceramah, memberikan bantuan kepada anak yatim, atau memberikan bantuan kepada korban yang sedang mengalami bencana alam, pembangunan masjid, pondok pesantren, memberikan modal dan lain sebagainya.

2. *Mau'idah hasanah*

Ialah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang santun atau tutur kata yang baik, dengan demikian nasehat yang telah diberikan dapat diterima dengan baik tanpa adanya keterpaksaan. Adapun metode ini dapat dilaksanakan dalam bentuk silaturahmi keluarga, penyuluhan, ceramah umum, penataran, dan saraseha.

3. *Mujadalah*

Ialah bertukar pendapat atau bertukar pikiran. Dan seorang da'i harus memahami aturan yang digunakan dalam diskusi, pembicaraan atau perdebatan, dengan demikian maka akan

⁵⁶ Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'ab", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 15 (15 Januari-Juni 2010) Hal 1010, tersedia di: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/431> (18 November 2021)

⁵⁷*Ibid.*, 1011.

mendapatkan kebenaran dan terhindar untuk ingin dikenal atau kemenangan yang tanpa arti.⁵⁸

8. Efek Komunikasi Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti dapat menimbulkan reaksi, maksudnya ialah jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah *wasilah*, dan *thariqoh* tertentu, maka timbul respon dan efek pada mad'u, efek sering disebut dengan *feed back* atau umpan balik, efek sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali, sebaliknya dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah-langkah berikutnya. Efek Kognitif terjadi jika terdapat perubahan pada apa yang telah diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berhubungan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan dan informasi. Efek Afektif muncul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Efek Behavioral ialah merujuk pada perilaku nyata yang diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.⁵⁹

⁵⁸ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah, Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana, 2016), 13-16.

⁵⁹ Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori Dan Aplikasi*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020), 69-70

B. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Secara etimologi Ukhuwah berasal dari Bahasa Arab dari kata “*akha*” yang menghasilkan kata “*al-akh*”, “*akhu*”, yang berarti “memberikan sebuah perhatian, setelah itu dengan perkembangannya menjadi “*sahabat atau teman*” dapat dimaksudkan seperti apapun kondisinya ia akan senantiasa bersama serta saling bergabung pada yang lain dalam suatu kelompok, maka makna dasar dari “memperhatikan” ialah setiap manusia yang bersaudara diwajibkan untuk sama-sama memberi perhatian dan senantiasa selalu bersama, bergabung, dan berpartisipasi bagaimanapun kondisinya karena pada dasarnya manusia mempunyai fitrah yaitu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain.

Arti dasar yang sebenarnya juga “*ukhuwah*,” berasal dari kata “*akhun*,” jamak dari “*ikhwatun*,” yang artinya saudara, jika saudara perempuan maka disebut “*ukhtun*,” maka jamaknya ialah “*akhwat*,” dari kata tersebut terbentuk menjadi “*al-akhu*,” jika bentuk mutsannahnya ialah “*akhwan*,” dan jamaknya ialah *ikhwan* yang memiliki arti banyak saudara.⁶⁰

Ukhuwah juga bisa dimaknai sebagai “*persaudaraan*” di kalangan umum, ukhuwah sering dimaknai sebagai bentuk atau hubungan persaudaraan antara sesama muslim, adapun secara istilah ukhuwah dalam Islam ialah persaudaraan sebagai induk dari persatuan dan kesatuan keseluruhan orang Islam.

Adapun ukhuwah islammiyah menurut Imam Hasan Al-Banna ialah, terikatnya hati-hati dan jiwa-jiwa dengan ikatan aqidah, termasuk pada ikatan yang kuat dan paling berharga, menurut beliau juga ukhuwah ialah saudara seiman.

⁶⁰ Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), 4-5

Menurut KH. Ali Karar Shinhaji ukhuwah islamiyah ialah sebuah ikatan atau hubungan persaudaraan.⁶¹

Dari pengertian beberapa Ahli diatas maka kita mengetahui bahwasannya setiap orang yang beriman itu bersaudara sebagaimana Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*”
(Q.S. Al-Hujurat [49]:10)

Dalam ayat ini menghendaki bahwa ukhuwah umat islam harus benar-benar kuat, harus lebih kuat daripada persaudaraan karena nasab. Dalam ayat diatas menggunakan kata *ikhwah* dan *ikhwan* kata tersebut merupakan jamak dari kata *akh[un]* yang berarti saudara, kata *ikhwah* dan *ikhwan* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan, akan tetapi pada umumnya kata *ikhwah* dapat digunakan untuk menunjukan saudara senasab, karena *ikhwan* untuk menandakan kawan dan sahabat, dengan menggunakan kata *ikhwan*, maka dalam ayat ini dapat dimaksudkan bahwa ukhuwah umat islam ialah hal yang sangat penting dibandingkan persahabat atau pertemanan.

Dari ayat diatas dapat kita ketahui terdapat kata *innama* yang bermaka *hasyr*, maksudnya ialah tidak ada persaudaraan kecuali antar sesama orang beriman, dan tidak ada persaudaraan antara orang mukmin dan kafir, maka dalam hal ini menandakan bahwa ukhuwah islamiyah lebih kuat dibanding persaudaraan karena nasab, karena persaudaraan karena keturunan bisa terputus jika agamanya berbeda, sedangkan ukhuwah tidak akan terputus meski terdapat perbedaan nasab. Karena kuatnya persaudaraan antar umat islam, maka orang yang bersaudara karena nasab, bisa

⁶¹*Ibid.*,6.

dianggap tidak ada apabila kosong dari persaudaraan keyakinan islam.⁶²

Maka dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa ukhuwah islamiyah ialah persaudaraan antar sesama umat islam. Terjalannya hubungan antar umat islam supaya lebih erat hubungan persaudaraan agar menjadi persatuan dan kesatuan yang kokoh, karena pada dasarnya manusia juga mempunyai fitrah untuk bersosialisasi, sebagaimana islam ialah agama fitrah maka dari itu peraturannya sesuai dengan fitrahnya manusia.

2. Bentuk-bentuk Ukhuwah

a. Ukhuwah Ubudiyyah

Maksud dari Ukhuwah Ubudiyyah ialah bahwa semua mahluk merupakan saudara, sama-sama makhluk Allah yang harus tunduk dan menyembah kepada Allah, hanya saja memiliki perbedaan dalam proses menyembahnya, maka dapat dipahami bahwa Ukhuwah Ubbudiyyah ialah menjalin hubungan kepada ciptaan Allah SWT yang terdapat di bumi, bukan hanya kepada manusia akan tetapi kepada hewan serta tumbuhan, yang memiliki nyawa atau yang tidak memiliki nyawa.⁶³

b. Ukhuwah Insaniyah

Ialah menjalin persaudaraan karena ikatan kemanusiaan, tanpa memandang ras, agama, suku dan sudut pandang khusus lainnya, kita sebagai manusia harus memiliki rasa kasih sayang kepada manusia lainnya, jangan hanya melihat dari sisi kekurangannya akan tetapi lihatlah kelebihanannya. Manusia yang masih memiliki hati nurani maka akan tetap menjalin

⁶²Sukron Makmun, "*Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an: Kajian Tematik Al-Qur'an Surat Al-Hujurat: 10-13*" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), 143-144.

⁶³Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), 20.

persaudaraan, jika telah hilang nurani maka akan hilang hubungan persaudaraan.⁶⁴

c. Ukhuwah Wathaniyah

Yaitu persaudaraan berdasarkan ikatan kebangsaan, tanpa melihat agama, suku, warna kulit, budaya, adat istiadat serta sudut pandang khusus lainnya, hal tersebut merupakan saudara sebangsa yang harus terjalin hubungan persaudaraan karena ikatan kebangsaan.⁶⁵

d. Ukhuwah Fi din Al-Islam

Yaitu persaudaraan yang terjalin karena seagama, keyakinan atau sekepercayaan terhadap agama islam serta tunduk patuh terhadap Allah SWT.⁶⁶

3. Tahapan dalam Melakukan Ukhuwah Islamiyah

a. Pengenalan

Tahap awal yang harus dilakukan ialah pengenalan supaya terbentuknya tali persaudaraan, maka pada langkah ini setiap pihak memperkenalkan diri dengan berbagai kepribadian yang menyatu dalam dirinya, salah satu visi perkenalan ialah supaya orang atau pihak lain mengerti atribut yang dimiliki oleh suatu pihak atau orang, dengan demikian akan saling mengetahui.⁶⁷

b. Saling memahami

Tahapan selanjutnya ialah saling memahami Setelah perkenalan dilakukan, maka orang atau pihak akan berusaha untuk saling memahami. dalam hal memahami merupakan bagian yang penting dalam menciptakan

⁶⁴Abdul Aziz, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Allah*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djitai, 2019), 4.

⁶⁵Hilyah Ashoum dan Muhratom Ilyas, “*Desain Materi Agama Islam Dalam Bingkai Media Google Classroom*”, (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2019), 6.

⁶⁶Ulum dan Dedi Muhammad Siddiq, “*Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Umum Telaah Kritis Problem Ekonomi, Sosial, dan Politik Dari Perspektif Islam*”, (Bogor: IPB Press, 2015), 71.

⁶⁷Ayu Isnaini, “*Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*” (Skripsi, IAIN Wali Songo, 2012), 35.

ukhuwah, maka setelah pengenalan harus saling memahami jika tidak demikian maka akan merusak hubungan yang telah dibangun, jika tidak bisa untuk memahami orang atau pihak lain, akan menimbulkan masalah menjadi pertentangan yang besar maka akan terjadinya pertengkaran atau terpecahnya persaudaan yang telah terjalin.

c. Saling menolong

Dengan adanya saling menolong, maka akan memperkuat persaudaraan, serta besar pula rasa persaudaraan yang telah terjalin.

d. Saling Menanggung

Jika seseorang sudah terikat dalam persaudaraan maka rasa untuk saling menanggung akan memperkuat persaudaraan yang telah terjalin.⁶⁸

e. Toleransi

Apabila empat tahap tersebut telah dilakukan maka akan menghasilkan toleransi, maksudnya ialah umat islam yang berada dalam keberagaman dapat melaksanakan ke empat tahap tersebut dengan baik, kemudian berhasil, maka akan saling menghargai. Dalam hal ini bukanlah suatu yang berlebihan akan tetapi menghargai (toleransi) sangat membutuhkan saling memahami antar orang maupun kelompok.⁶⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

a. Faktor Pendukung

1. Faktor internal : Mudah untuk menerima nasehat serta memiliki

rasa peduli yang tinggi.

2. Faktor Eksternal

: Budaya lingkungan, menciptakan perdamaian, dan tingkat pendidikan.

⁶⁸ *Ibid.*, 36.

⁶⁹ *Ibid.*, 37.

b. Faktor Penghambat**1. Faktor Internal**

: Keras kepala, tidak mau menerima nasehat atau saran pada saat musyawarah, serta tidak menepati janji tanpa ada alasan yang urgen.

2. Faktor Eksternal

: Tidak peduli, bersikap acuh atau cuek, dan mudah percaya mendapatkan berita bohong kemudian mudah untuk terbawa emosi oleh berita yang telah didapat.⁷⁰



⁷⁰ Imron Fauzi, “ Internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember ,“ *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no 2 (2020): 129, <https://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/21/15>.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amalia, Mila. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing, 2020.
- Ashoum, Hilyah dan Ilyas, Muhratom. *Desain Materi Agama Islam Dalam Bingkai Media Google Classroom*. Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2019.
- Astuti, Ika Widia. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori Dan Aplikasi*, Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020.
- Aziz, Abdul, dkk. *Jalan Menggapai Ridho Allah*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*”. Jakarta: Pengembang KBBI Daring, 2016.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/TentangKami>
- Elmansyah, Besse Wahidah, dan Rumalita. *Revitalisasi Dakwah Pinggiran : Penguatan Profesionalitas Da'i dan Infrastruktur Dakwah*. IAIN Pontianak Press: 2018.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.

Hussein, Abu Ali Ammar. *Strategi Menurut Al-Qur'an*. Amerika Serikat: Blurb Incorporated, 2021.

Munafar, La Ode. *Materi Dasar Pembinaan Kader Dakwah*. Yogyakarta: Gaul Fresh, 2016.

Siauw, Felix Y. *Art Of Dakwah*. Jakarta: Alfatih Press, 2017.

Syamsuddin, Pengantar Sosiologi Dakwah, *Edisi Pertama* (Jakarta : Kencana, 2016)

Ulum, dan Siddiq, Dedi Muhammad. *Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Umum, Telaah Kritis Problem Ekonomi, Sosial, dan Politik Dari Perspektif Islam*. Bogor: IPB Press, 2015.

Nurmalasari, "Metode Penelitian", semanticscholar, 2018, hal 18, <https://www.semanticscholar.org/paper/Modul-Metode-Penelitian/aa89e880f6f4eece24a926fc4a50270cb0ef9941>.

Skripsi

Achmad, "*Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung*". (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Annisa, Sitty, "*Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta*", (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Ayu Isnaini, "*Strategi Dakwah Muslimat NU, Fatimiyah, dan Aisyiyah Dalam Mengembangkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*"

(Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo, 2012)

Endang, Rismawati, “ *Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani* “. (Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Qibtiyah, Mariatul, “*Strategi Dakwah UKM IQMA (Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori’ Qori’ah Mahasiswa) UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Sebagai Kader Da’i*”. (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Rahman, Abduh, “*Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Wali Songo Di Kebayoran Baru Dalam Mrealisasikan Ukhuwah Islamiyah*”(Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2012)

Sukron Makmun, “*Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur’an: Kajian Tematik Al-Qur’an Surat Al-Hujurat: 10-1*” (Skripsi Program S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

Verdiansyah, Rizky, “*Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Rasa Cinta Sholawat Pada Generasi Muda Di Bandar Lampung*, (Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2022)

Online & Jurnal

Aang Burhanuddin dan Zainil Ghulam, Strategi Dakwah Kampung Qur’an Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang, *Dakwatuna : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 6, no. 2 (2020): 206,

Aliyudin, Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'ab, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010

Al Wahyu Triono dan Muhd Ar. Imam Riauan, Strategi Komunikasi Communication and Relation PT. Pertamina Refinery Unit II Dumai, *Journal of Communication Management and Organization*, Vol. 1 No. 1

Ashadi Cahyadi, Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an, *Jurnal System IAIN Bengkulu*, Vol. 5 No Januari-Juni 2016

Fauzi Imran, Internalisasi nilai-nilai ukhuwah islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember, *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No.2 Desember 2020, p-ISSN: 2723-1100; e-ISSN: 2723-0708

Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureliga : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1No. 1 2017

Nurmalasari, "Metode Penelitian", semanticscholar, 2018, hal 18, [https://www.semanticscholar.org/paper/Modul-Metode Penelitian/aa89e880f6f4eece24a926fc4a50270cb0ef9941](https://www.semanticscholar.org/paper/Modul-Metode-Penelitian/aa89e880f6f4eece24a926fc4a50270cb0ef9941).

Ummul Baroroh, Nur Cahyo Hendro dan Nur Afifah Ghoidah, Strategi Komunikasi Hijabers Semarang Dalam Mensyiarkan Hijab Pada Muslimah Muda Di Semarang, *Islamic Communication Journal*, Vol. 2 No. 1. 2017